

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS TEKS IKLAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING* PADA SISWA MTS

Cep Muhlisin¹, Eli Syarifah Aeni²,

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹Cepmukhlisin93@gmail.com, ²elnawa7@gmail.com

Abstract

As a student or teacher, writing cannot be separated. Writing means the process of expressing ideas through writing. So the more we write, it means that the more our thoughts are contained in writing. This research is motivated by the low value of writing ad text on junior high school students, this is evidenced by the results of interviews with Indonesian teachers who stated that advertising text material is new material that is in learning in junior high schools. Therefore, researchers formulate how the results before and after learning to write ad text using the active learning method in class VII students. The purpose of this study was to determine the success and effectiveness of active learning methods in learning to write ad text. Therefore, the learning method used by researchers is the active learning method. In this study, researchers took the title of the effectiveness of learning to write ad text using the active learning method. In this study, researchers used quantitative methods. The population in this study amounted to 25 students of class VIII. Based on the data obtained, the initial test results of the average student score of 42.76. As for the final test that has used a learning method, the average value of students is 75.32.

Keywords: Text Writing Learning Advertisement, (Active Learning) Method

Abstrak

Sebagai seorang pelajar atau pengajar, menulis tidak dapat dipisahkan. Menulis berarti proses menuangkan ide melalui tulisan. Sehingga semakin banyak yang kita tulis, berarti semakin banyak pula pemikiran kita tertuang dalam tulisan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai menulis teks iklan pada siswa sekolah menengah pertama, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa materi teks iklan merupakan materi baru yang ada dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, Peneliti merumuskan bagaimana hasil sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks iklan menggunakan metode *active learning* pada siswa kelas VII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas metode *active learning* dalam pembelajaran menulis teks iklan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah metode *active learning*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul efektivitas pembelajaran menulis teks iklan dengan menggunakan metode *active learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas VIII. Berdasarkan data yang didapat, hasil tes awal nilai rata-rata siswa sebesar 42.76. Adapun pada tes akhir yang sudah menggunakan metode pembelajaran, nilai rata-rata siswa sebesar 75.32.

Kata Kunci: Menulis teks iklan, Metode Active Learning.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas metode *active learning* dalam pembelajaran menulis teks iklan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan metode *active learning*. Pada kurikulum 2013 revisi, teks iklan terbilang masih baru diterapkan pada sekolah menengah pertama (SMP), dan siswa masih awam akan teks iklan. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar memilih metode yang cocok dan masuk pada pembelajaran teks iklan, karena pemilihan metode yang tidak tepat saat pembelajaran menjadi faktor utama dalam pemahaman siswa. Metode yang tepat akan menjadikan siswa lebih antusias dan menjadikan siswa lebih mengerti dalam pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran yang diambil adalah metode *active learning*.

Menurut Hamruni (2012) “Pembelajaran adalah suatu sistem dan seperangkat komponen-komponen yang bergantung untuk mencapai yang diharapkan. Sebagai sistem, pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus ada didalam pembelajaran tersebut, diantaranya tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.” Adapun menurut Ruhima (2009) “Pembelajaran yaitucaraseorang guru dalam proses membelajarkan siswa yang belajar.”Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa, dan belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dari tujuan pembelajaran adalah siswa diharapkan ada perkembangan dalam menulis teks iklan.

Menulis merupakan kemampuan seseorang melukiskan kemampuannya, serta mengungkapkan gagasan pikirannya. Menulis merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan, yaitu dengan cara menggunakan bahasa tulis, dan pembaca dapat memahaminya dengan jelas. Menurut Kartono (2009) menulis adalah sebuah rangkaian dalam kegiatan yang bersifat fleksibel. Kegiatan tersebut diantaranya pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan kemampuan dalam melukiskan apa yang didapat dari hasil pemikirannya, dan juga menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan hasil pemikirannya kedalam sebuah tulisan.

Menurut Kosasih (2017) iklan merupakan teks membujuk masyarakat agar tertarik pada apa yang di iklankannya. Selain itu iklan diartikan juga sebagai informasi kepada masyarakat umum, mengenai suatu barang atau jasa yang di iklankannya. Biasanya iklan disampaikan

lewat media massa, diantaranya internet, radio, dan televisi. Unsur yang ditampilkan adalah gambar, gerak, kata-kata atau suara. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut, bahwa teks iklan merupakan rangkaian bujukan atau informasi kepada masyarakat umum, mengenai suatu barang atau jasa untuk menarik minat sebuah produk yang akan di iklankan.

Menurut Aeni (2016) keterlibatan siswa aktif pada kegiatan pembelajaran sangat penting agar belajar lebih bermakna. Dalam metode ini, peserta didik menjadi selalu sering pada kegiatan kegiatan belajar, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif. Sedangkan menurut Ismayani (2013) ciri kreativitas memiliki dua perbedaan, diantaranya ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif yaitu ciri berpikir kreatif, yang diantaranya kelancaran, elaborasi, orisinalitas, dan fleksibilitas. Ciri nonkognitif diantaranya, imajinatif, rasa ingin tahu, dan merasa tertantang oleh kemajemukan. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut, bahwa pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif pada saat pembelajaran dalam kelas, dan juga menuntut siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Adapun Menurut Firmansyah (2018) Persiapan mengajar mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu. Oleh karena itu persiapan yang matang dapat membantu pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Metode sebegus apapun tidak akan berhasil kalau proses pembelajaran dalam kelas tidak menyenangkan. Oleh karena itu Pembelajaran menulis teks iklan merupakan pembelajaran yang ada pada kelas VIII SMP/MTS sederajat. Pada pembelajaran menulis teks iklan, peserta didik masih awam dan mengalami kesulitan untuk membedakan teks tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran teks iklan belum dilaksanakan secara efektif. Materi teks iklan ini merupakan salah satu teks yang baru di antara jenis teks yang lainnya. Metode yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang kreatif.

Oleh karena itu menulis teks iklan perlu dikembangkan dengan suatu metode yang sangat tepat. Salah satunya, yaitu dengan menggunakan metode *active learning*. Metode tersebut dapat membantu siswa lebih aktif pada pembelajaran berlangsung. Dalam metode *active learning*, siswa dituntut untuk belajar aktif. Maka dari itu, metode ini sangat tepat diterapkan pada pembelajaran menulis teks iklan yang dapat membantu siswa paham dan dapat membedakan dari teks tersebut. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menulis secara aktif tidak hanya menerima teori. Selain itu, hasil yang diharapkan oleh penulis yaitu siswa mampu menulis dengan benar.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian yaitu sesuatu hal untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan tujuan tertentu. Maka, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan harus pintar-pintar dalam memilih metode. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun metode pembelajarannya, penulis menggunakan metode *active learning*. Teknik penelitian ini, merupakan suatu cara kerja dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes. Tes pada penelitian ini merupakan teknik yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. *Pretest* dipakai dalam mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks iklan kepada peserta didik sebelum menggunakan metode *active learning*. Adapun *posttest* digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks iklan setelah menggunakan metode *active learning*. Terdapat empat aspek dalam menilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), masing-masing aspek memiliki empat kriteria, berikut penjelasannya:

- a. Isi, diantaranya meliputi: isi sesuai topik dan benar secara konsep, sesuai teori, tepat sasaran, dan logis.
- b. Format penulisan, diantaranya meliputi: Sistematis, mudah dipahami alurnya, mudah terbaca, backgorund mendukung konten, logis.
- c. Kebahasaan, diantaranya meliputi: Bahasa benar, singkat, jelas, mudah dipahami(komprehensif), tidak hyperbola, dan tepat sasaran, adanya kata penghubung, dan adanya kalimat langsung.
- d. Sikap, diantaranya meliputi: Menyelesaikan sesuai jadwal, semua peserta aktif dalam menyusun dan memasang poster, tidak mencontek, tidak gaduh, dan nurut sama guru.

Skor pencapaian dalam sistem penilaian, diantaranya meliputi:

Siswa memperoleh nilai tertinggi dengan skor 25 jika siswa hanya mampu menyebutkan lima kriteria dan masing-masing aspek, skor 20 jika siswa mampu menyebutkan empat kriteria dari masing-masing aspek, skor 15 jika siswa hanya mampu menyebutkan tiga kriteria dari

masing-masing aspek, skor 10 jika siswa mampu menyebutkan dua kriteria dari masing-masing aspek, dan skor 5 jika siswa hanya mampu menyebutkan satu kriteria dari masing-masing aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai *pretest*, nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* yaitu 25, nilai tersebut didapatkan dari kriteria penilaian yang telah ditentukan, di antaranya penilaian isi, format penulisan, kebahasaan, dan sikap. Siswa yang mendapatkan nilai 25 tersebut yaitu dari ketepatan dalam penilaian isi, yang dimana pada penilaian tersebut yaitu isi sesuai topik dan benar secara konsep, sesuai teori, tepat sasaran, dan logis. Berikut hasil siswa yang mendapatkan nilai terendah di kegiatan *pretest* “*meroko dapat menyebabkan beberapa penyakit, diantaranya kanker, serangan jantung, dan masih banyak penyakit lainnya*”. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu yang mendapatkan nilai 65, nilai tersebut didapatkan dari penilaian isi, format penulisan, dan kebahasaan. Berikut hasil siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kegiatan *pretest* “*meroko selain mengakibatkan timbulnya banyak penyakit meroko juga membuat kita boros akan pengeluaran uang*”.

Hasil nilai *posttest*, nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *posttest* yaitu 55, nilai tersebut didapatkan dari ketepatan dalam penilaian sikap dan isi. Berikut hasil siswa yang mendapatkan nilai terendah pada kegiatan *posttest* “*Meroko dapat menyebabkan seseorang dekat dengan banyak penyakit, meroko juga mengakibatkan kita menjadi perilaku yang boros*”. Pada kegiatan *posttest*, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 92, nilai tersebut hampir sempurna, dikarenakan hampir semua aspek penilaian terpenuhi, hanya saja penilaian tersebut tidak maksimal sampai 100, dikarenakan pada aspek penilaian sikap yang beberapa poin tidak terpenuhi, diantaranya tidak nurut sama guru. Berikut hasil siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kegiatan *posttest* “*Banyak himbauan dilarang merokok, dan banyak pula himbauan sebab akibat dari dampak merokok, diantaranya serangan jantung, kanker, struk, dan gangguan pernapasan. Merokok juga banyak dilarang di berbagai tempat, diantaranya Rumah Sakit, dalam ruangan, dan masih banyak lagi*”.

Peneliti mengukur kemampuan siswa dengan mengadakan tes, yaitu berupa tes awal dan tes akhir. Yang mana pada tes awal semua peserta didik hanya mendapatkan nilai rata-rata 42.76 itu sebelum melakukan perlakuan, dan pada tahap tes akhir, peserta didik telah mendapatkan

perlakuan, dan setelah mendapatkan perlakuan, peserta didik diberikan tes akhir, yang mana pada tes akhir ini hasil peserta didik mengalami kenaikan yaitu menjadi 75.32. Setelah peneliti melakukan penilaian hasil *pretes* dan *posttest* peserta didik, peneliti memasukan nilai ke 25 peserta didik pada tabel dan menghitung rata-rata nilai pretes peserta didik dengan menggunakan Rumus $\sum Fx = \text{jumlah nilai}$ $\sum n = \text{jumlah siswa}$.

Table 1. Hasil tes Awal dan Tes akhir

No Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1 Siswa 1	35	60
2 Siswa 2	40	80
3 Siswa 3	38	78
4 Siswa 4	45	85
5 Siswa 5	55	90
6 Siswa 6	60	89
7 Siswa 7	55	80
8 Siswa 8	65	85
9 Siswa 9	45	70
10 Siswa 10	33	78
11 Siswa 11	35	75
12 Siswa 12	50	85
13 Siswa 13	40	70
14 Siswa 14	55	70
15 Siswa 15	35	60
16 Siswa 16	28	65
17 Siswa 17	60	92
18 Siswa 18	25	65
19 Siswa 19	45	75
20 Siswa 20	50	80
21 Siswa 21	46	85
22 Siswa 22	25	70
23 Siswa 23	45	65
24 Siswa 24	33	76
25 Siswa 25	26	55
Total	1069	1883

Berdasarkan data tabel di atas rata-rata nilai siswa kelas eksperimen pada tes awal atau *pretest* adalah 42.76, dan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen pada tes akhir atau *posttest* adalah 75.32.

Table 2. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen

Skor	42.76	75.32
Selisih	32.56	

Berdasarkan data analisis di atas nilai tes akhir (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan nilai tes awal (*pretest*).

Perhitungan rata-rata dihitung dari data langsung dengan cara menjumlah semua hasil yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah subjek. Jadi, jumlah yang dihasilkan dari ke 25 sampel *pretest* adalah 1069 kemudian dibagi dengan subjek yang berjumlah 25, dan hasilnya adalah 42.76. Kemudian hasil dari jumlah *posttest* setelah dijumlahkan adalah 1883, kemudian dibagi dengan subjek 25, dan hasilnya adalah 75.32.

Berdasarkan hasil pembelajaran setelah dilakukan penelitian, pembelajaran *pretest* dan *posttest* terdapat hasil penelitian pembelajaran yang berbeda, apalagi setelah dilihat dari selisih nilainya adalah 32.56. Pembelajaran *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, dibandingkan setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran *posttest* dengan peningkatan nilai yang memuaskan.

Hasil pengujian terhadap skor tes awal terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan hasil nilai postes, nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah sebesar 42.76. Adapun nilai rata-rata *posttest* siswa adalah sebesar 75.32. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran menulis teks iklan dengan menggunakan metode active learning menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Iklan Dengan Menggunakan Metode Active Learning Pada Siswa MTS” Pelaksanaan pembelajaran menulis teks iklan dengan menggunakan metode active learning efektif dan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest*, serta jawaban dari wawancara yang memuaskan. Pembelajaran aktif dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan mengerjakan

tugas dengan baik, karena peserta didik terpacu dan termotivasi dengan teman kelompok yang aktif berkomunikasi dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Setelah dilakukan penelitian, hasil pembelajaran menulis teks iklan dengan menggunakan metode *active learning* mengalami peningkatan dibandingkan hasil *pretest* sebelum memakai metode *active learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* nilai siswa yang meningkat sebesar 75.32. Dengan itu, bahwasannya hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan menyambut dengan baik mengenai penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran menulis teks iklan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni. (2006). Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pembelajaran Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Seminar Pendidikan*, 82–87.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ismayani, R. M. (2013). A . Pendahuluan Istilah yang Menjadi Buah Bibir Atas Perubahan Kurikulum KTSP (2006) Menjadi Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Yakni Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Berbasis Teks Dan Bahasa Indonesia Sebagai Penghela Semua Mata. *Semantik*, 67–86.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- Kartono. (2009). Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realita dengan Kritis. Yogyakarta : Kanisius.
- Kosasih, E. (2017). *Buku paket bahasa Indonesia*.
- Ruhimat. (2009). *Kurikulum pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.